

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI JAMU DI KABUPATEN BANGKALAN

Fuad Hasan^{1)*} Muslimah²⁾, Resti Prastika Destiarni³⁾

*¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, email:

fuadhasan@trunojoyo.ac.id

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, email:

muslimah35@gmail.com

³⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, email:

resti.prastika.destiarni@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: fuadhasan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku konsumsi jamu dan probabilitas pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi konsumsi perilaku jamu. Data primer dikumpulkan dari 97 responden menggunakan kuesioner Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan Odd Ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap konsumsi jamu. Variabel pengetahuan memiliki peluang lebih tinggi dalam meningkatkan konsumsi jamu dibandingkan variabel sikap.

Kata kunci: *konsumsi jamu, pengetahuan, sikap*

PENDAHULUAN (750)

Jamu merupakan obat herbal yang diramu dari bahan alami seperti rempah-rempah yang mempunyai khasiat untuk kesehatan (Army, 2018). Kurang lebih 50% masyarakat Indonesia telah mengonsumsi jamu dan sudah menjadi budaya serta warisan turun-temurun yang digunakan dalam bidang kesehatan (Ramadhan et al., 2022). Selain itu, Jamu merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Indonesia yang telah mendunia (Isnawati & Sumarno, 2021).

Salah satu daerah yang masyarakatnya memiliki tradisi kuat minum jamu adalah Madura. Berbagai studi dan sumber menyebutkan bahwa tradisi minum jamu telah menjadi bagian integral dari budaya Madura. Perempuan Madura, misalnya, sangat berkontribusi dalam menjaga tradisi minum jamu dan mempertahankannya sebagai kearifan lokal yang turun-temurun (Satriyati

et al., 2019). Tradisi minum jamu di Madura bukan hanya sekadar upaya menjaga kesehatan badan dan batin, tetapi juga sebagai cara untuk mengobati penyakit berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Madura (Satriyati, 2017)

Namun demikian tradisi minum jamu mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat, khususnya para remaja (Sudarsana et al., 2020). Terdapat beberapa alasan mengapa kalangan remaja kurang berminat terhadap konsumsi jamu, yaitu (1) sebagian remaja menganggap bahwa minum jamu sebagai tradisi kuno yang sudah ketinggalan zaman (Hatmanti et al., 2023); (2) rasa pahit jamu, yang membuatnya kurang diminati oleh remaja dibandingkan dengan minuman lain yang lebih manis (Setyanti, 2015); (3) kalangan remaja yang lebih memilih minuman modern; dan (4) beberapa remaja mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manfaat jamu dan sikap negatif terhadap rasa pahitnya (Ririn, 2015)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat konsumsi jamu masyarakat Indonesia pada saat Covid-19 sebesar 79% tetapi pada tahun 2022 atau pasca Covid-19 tingkat konsumsi jamu masyarakat Indonesia berkurang menjadi 56,59% (Perdani & Hasibuan, 2021; Kresnamurti et al., 2022). Turunnya tingkat konsumsi jamu juga terjadi di Kabupaten Bangkalan. Pada penelitian Suhendi & Sulfia (2021) disebutkan bahwa sebesar 53,9% masyarakat Kota Bangkalan kurang dalam mengonsumsi jamu karena lebih memilih pengobatan yang modern seperti obat kimia.

Potensi jamu tidak hanya terletak pada aspek kesehatan, tetapi juga diakui dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, semakin berkurangnya tingkat konsumsi jamu dapat mengancam keberlanjutan dan perkembangan industri jamu yang berakibat pada semakin menurun pendapatan pelaku industri jamu khususnya dan pertumbuhan ekonomi pada umumnya (Puspitasari et al., 2022). Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan tahun 2023, Kabupaten Bangkalan yang awalnya memiliki 20 industri jamu, saat ini hanya tersisa 6 industri jamu. Disisi lain, diketahui bahwa industri jamu memiliki peran penting dalam membuka peluang usaha yang lain seperti penjual jamu keliling dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar industri jamu (Gunartin & Wulan, 2019).

Guna mendukung keberlanjutan dan perkembangan industri jamu, maka tingkat konsumsi jamu harus ditingkatkan khususnya pada kalangan remaja yang masa depannya masih panjang (Helmi et al., 2019). Alasan lain agar kalangan remaja mengonsumsi jamu adalah (1) menjaga tradisi dan budaya, jamu merupakan bagian dari tradisi budaya Indonesia yang telah digunakan selama

berabad-abad untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Putra & Abryanto, 2021); (2) menaga kesehatan, jamu dapat membantu menjaga kesehatan remaja dengan memberikan dukungan pada sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh (Wira, 2020); (3) alternatif sehat, konsumsi jamu dapat menjadi alternatif sehat bagi remaja daripada mengandalkan obat-obatan kimia yang mungkin memiliki efek samping (Abadi & Widayati, 2022); dan (4) peran dalam gaya hidup sehat, mengonsumsi jamu secara teratur dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehat, yang meliputi pola makan seimbang, olahraga rutin, tidur yang cukup, dan mengelola stress (Wira, 2020)

Salah satu alternatif cara untuk dapat membuat strategi meningkatkan konsumsi jamu di kalangan remaja adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam mengonsumsi jamu (Alkatiri et al., 2017). Menurut Pasi (2017), Linda (2019) dan Kusuma et al (2020) menyatakan bahwa, pengetahuan dan sikap terkait suatu objek merupakan faktor yang menjadi dasar seseorang dalam menentukan perilaku mengonsumsi atau tidaknya suatu produk, karena kedua faktor tersebut merupakan kesatuan dari perilaku.

Hasil penelitian Maulida et al. (2019) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang jamu dan sikap positif remaja terhadap jamu turut mempengaruhi keputusan remaja dalam mengonsumsi jamu. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang baik tentang produk tertentu, mereka cenderung lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan pembelian (Stanislaus & Pratiwi, 2012). Dalam konteks produk seperti jamu, pengetahuan tentang manfaat kesehatan dan keamanan produk dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengonsumsi dan memilih produk tertentu (Jubaedah, 2014).

Sikap yang positif terhadap suatu produk cenderung memotivasi konsumen untuk membelinya - terutama jika mereka percaya bahwa produk tersebut memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka - sementara sikap negatif dapat menghambat keputusan pembelian (Irfan & Khiriyah, 2013). Sikap juga memengaruhi bagaimana konsumen menilai nilai suatu produk atau layanan. Sikap yang positif cenderung meningkatkan persepsi nilai produk (Oktriwina, 2023)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian bertujuan untuk (1) pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap jamu dan (2) mengetahui probabilitas pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi konsumsi jamu pada remaja. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan konsumsi jamu dan meningkatkan pendapatan industri jamu.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Trunojoyo Madura pada bulan September-Desember 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura berusia 17-21 tahun dan pernah mengonsumsi jamu. Usia 17-21 tahun dikategorikan sebagai remaja lanjut yang dianggap sudah mampu dalam mengambil keputusan sendiri. Jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti sehingga penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dalam Hasan (2020) berikut:

$$n = p \cdot (1 - p) \left(\frac{Z_{\alpha}}{e} \right)^2$$

$$n = 0,5 \cdot (1 - 0,5) \left(\frac{1,960}{0,10} \right)^2$$

$$n = 96,04 \approx 97$$

n adalah jumlah sampel, Z_{α} adalah skor pada kurva normal untuk simpangan 95% sebesar 1,960, p diartikan proporsi populasi yang diharapkan, jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti maka menggunakan pendekatan $p = q = 0,5$ dan e yaitu batas kesalahan yang akan digunakan peneliti (10%). Hasil perhitungan metode Lemeshow diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 96,04 dan penelitian ini menggunakan 97 responden. Teknik sampling untuk menentukan sampel atau responden menggunakan teknik *accidental sampling*

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner dimana daftar pertanyaan mengacu pada definisi operasional variabelnya.

Adapun definisi operasional variabelnya yaitu: (1) konsumsi jamu adalah kegiatan meminum jamu yang dilakukan oleh responden secara rutin/terjadwal dan tidak rutin/tidak terjadwal dengan skala pengukuran nominal (1= rutin dan 0= tidak rutin); (2) pengetahuan adalah informasi umum yang diketahui oleh responden tentang jamu, meliputi definisi, bahan, lambang, efek samping, manfaat dan keamanan dengan skala pengukuran nominal (1= benar dan 0 = salah); dan (3) sikap adalah respon responden terhadap jamu sebagai obat tradisional dengan skala pengukuran skala likert 1-5 (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju untuk pertanyaan positif dan 5= sangat tidak setuju, 4= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 2= setuju, 1= sangat setuju untuk pertanyaan negatif).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu uji *chi square* (χ^2) dan *Odds Ratio* (OR). *chi square* (χ^2) digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap

konsumsi jamu. Rumus χ^2 sebagai berikut (Wibowo, 2017):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan

χ^2 = *chi square* hitung

f_o = frekuensi obeservasi

f_e = frekuensi ekspektasi

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan jika *p-value* < 0,05 maka menolak H_o dan sebaliknya jika *p-value* $\geq 0,05$ maka menerima H_o .

Berdasarkan pada rumus *chi square* diketahui bahwa yang dihitung adalah frekuensi masing-masing variabel. Oleh karena itu variabel pengetahuan dan sikap yang dalam pengukurannya mempunyai banyak pertanyaan harus dikategorikan dengan kriteria tertentu (Tabel 1)

Tabel 1. Kategori dan Batasan Kriteria Variabel

Variabel	Kategori	Kriteria
Pengetahuan	Baik	>70% benar
	Tidak baik	$\leq 70\%$ benar
Sikap	Positif	>rata-rata
	Negatif	\leq rata-rata

Analisis *Odds Ratio* (OR) digunakan untuk mencapai tujuan kedua yaitu mengetahui probabilitas pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi konsumsi jamu. Rumus OR sebagai berikut:

$$OR = \frac{\pi(1)/[1-\pi(1)]}{\pi(0)/[1-\pi(0)]}$$

Keterangan

$$\pi(1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_j)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_j)}$$

$$\pi(0) = \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)}$$

j = 1,2 (1 = pengetahuan dan 2= sikap)

0 = Pengetahuan Tidak Baik/Sikap Negatif

1 = Pengetahuan Baik/Sikap Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN (2500-3000 kata)

Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi jamu. Berikut penjelasan masing-masing variabel berdasarkan jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden (91,8%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai jamu. Semua responden adalah mahasiswa ataupun mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan kuliah. Menurut Widiastuti et al. (2021) pengetahuan yang lebih luas dapat diperoleh dengan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah (35%) adalah pertanyaan tentang manfaat jamu yang terbuat dari bahan rempah tertentu. Menurut Jebeot & Rhomadona, (2015), remaja mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas atau tidak akurat tentang manfaat jamu karena informasi yang mereka terima tidak berasal dari sumber yang terpercaya. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan yang lebih baik, akses informasi yang akurat, dan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan jamu secara bijaksana kepada remaja

Tabel 2. Distribusi Kategori Responden

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Pengetahuan		
Baik	89	91,8
Tidak Baik	8	8,2

Sikap		
Positif	49	50,5
Negatif	48	49,5
Perilaku Konsumsi		
Rutin	51	52,6
Tidak Rutin	46	47,4

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak bersikap positif (50,5%) terhadap jamu dibandingkan dengan sikap negatif (49,5%). Menurut Katharina & Iit (2016) ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu hal, seperti manfaat atau risiko dari suatu produk atau perilaku, mereka cenderung memiliki sikap yang positif atau negatif terhadap hal tersebut. Karena jamu merupakan produk yang mempunyai manfaat baik maka pengetahuan yang tentang jamu akan cenderung menciptakan sikap yang positif. Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian ini dimana mayoritas responden bersikap positif dan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Terdapat dua perilaku konsumen dalam mengkonsumsi jamu yaitu konsumen yang rutin meminum jamu meskipun tidak sakit dan konsumen yang meminum jamu hanya ketika sakit. Tabel 2 menunjukkan bahwa, responden lebih banyak mengonsumsi jamu secara rutin atau tidak hanya ketika sakit sebesar 52,6% dibandingkan dengan responden yang mengonsumsi jamu secara tidak rutin atau hanya ketika sakit. Minum jamu secara rutin memberikan manfaat kesehatan yang optimal (Waqiah, 2021), seperti menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh dan sistem kekebalan tubuh/imunitas tubuh, melancarkan haid bagi Perempuan, melancarkan pencernaan, dan menjaga kebugaran tubuh (Kurniawan et al., 2021)

Hal itulah yang menjadi alasan mengapa konsumsi jamu lebih banyak dilakukan secara rutin. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahawikan et al (2022) yang mengatakan bahwa, konsumsi jamu secara

rutin lebih banyak dilakukan oleh responden karena manfaat yang dirasakan jauh lebih besar dibandingkan tidak mengonsumsi jamu secara rutin.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Konsumsi Jamu

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor yang paling penting dalam membentuk perilaku adalah pengetahuan. Perilaku atau tindakan dapat bertahan lama apabila didasarkan atas pengetahuan.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Konsumsi Jamu Berdasarkan Uji Chi-Square

Variabel Independen	Variabel Dependen	P-Value
Pengetahuan	Konsumsi Jamu	
	Rutin	Tidak Rutin
Baik	50 (56,2%)	39 (43,8%)
Tidak Baik	1 (12,5%)	7 (87,5%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa konsumsi jamu secara rutin lebih banyak dilakukan oleh responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap jamu dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang tidak baik. Semua responden dalam penelitian merupakan mahasiswa atau mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Tingginya tingkat pendidikan membuat pengetahuan yang diperoleh tentang jamu jauh lebih banyak. Responden yang mengetahui banyak informasi mengenai jamu akan lebih merasa butuh mengonsumsi jamu. Hal itulah yang menjadi penyebab konsumsi jamu lebih banyak dilakukan oleh responden yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,025 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi jamu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dengan konsumsi jamu memiliki hubungan yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusida et al (2021) yang menyimpulkan bahwa, variabel pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan suplemen dan obat herbal guna pencegahan penularan covid-19. Menurut teori S-O-R (*Stimulus Organisme Respon*), sebelum timbulnya respons terbuka (perilaku/tindakan) pasti didahului oleh respons tertutup (pengetahuan). Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang bagus maka akan menimbulkan perilaku yang bagus pula (Tegu et al., 2022). Teori S-O-R merupakan proses dimana komunikasi dapat menimbulkan suatu reaksi, dimana kesesuaian antara pesan dan reaksi dapat diharapkan dan diperkirakan oleh seseorang (Rohmi et al., 2023)

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Jamu

Sikap akan memberikan suatu pandangan terhadap perilaku yang akan dilakukan. Sikap mempunyai peran dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang dalam memilih produk apa yang akan dibeli dan kedai yang akan dijadikan langganan (Rachmawati, 2019).

Tabel 4. Pengaruh Sikap Terhadap Konsumsi Jamu Berdasarkan Uji Chi- Square

Variabel Independen	Variabel Dependen		P-Value
	Konsumsi Jamu		
Sikap	Rutin	Tidak Rutin	
Positif	34 (69,4%)	15 (30,6%)	0,002

Negatif	17 (35,4%)	31 (64,6%)
---------	---------------	---------------

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa, konsumsi jamu secara rutin lebih banyak dilakukan oleh responden yang mempunyai sikap yang positif dibandingkan dengan sikap yang negatif. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,002 < 0,05$. Hal itu berarti bahwa, variabel sikap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel konsumsi jamu dan pengaruhnya adalah positif. Semakin baik sikap konsumen terhadap jamu maka semakin konsumen akan rutin meminum jumannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2021) yang menunjukkan bahwa, variabel sikap terhadap perilaku konsumen jamu tradisional di Kota Medan memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila seseorang menyikapi suatu hal dengan positif maka akan menimbulkan tindakan atau perilaku yang positif juga, dan sebaliknya (Pasi, 2017).

Responden yang lebih banyak melakukan konsumsi jamu di Universitas Trunojoyo Madura adalah perempuan (85,6%). Rahmawati & Suryandari (2022) yang menyatakan bahwa, tradisi minum jamu sangat dekat dengan perempuan. Perempuan mengalami menstruasi dan persalinan, sedangkan laki-laki tidak. Perempuan sangat butuh minum jamu untuk mendukung kondisi fisik dalam mempersiapkan menstruasi dan persalinan. Hal itulah yang menjadi penyebab banyaknya responden yang bersikap positif rutin mengonsumsi jamu daripada yang negatif.

Banyaknya perempuan yang mempunyai sikap positif terhadap jamu dan mengkonsumsinya secara rutin dapat dijelaskan berdasarkan beberapa temuan penelitian terdahulu berikut: (1) Perempuan sering kali lebih terkait dengan tradisi budaya yang mengedepankan penggunaan jamu sebagai

bagian dari perawatan kesehatan mereka (Rifa'i & Indriastuti, 2022); (2) perempuan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang jamu dan cenderung mengonsumsinya lebih banyak dibandingkan laki-laki (Zaidi et al., 2022); Perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan efektivitas penggunaan jamu dalam perawatan kesehatan (Mahawikan et al., 2022a); dan (4) Perempuan Madura memilih untuk minum jamu sebagai bagian dari pemertahanan kesehatan mereka karena manfaat dan tujuan yang diperoleh dari jamu (Satriyati et al., 2019).

Probabilitas Pengetahuan dan Sikap dalam Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Jamu

Faktor risiko antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap variabel konsumsi jamu dapat dilihat berdasarkan nilai *Odds Ratio* (OR).

Tabel 5. Nilai *Odds Ratio* Pengetahuan dan Sikap terhadap Konsumsi Jamu

Variabel Independen	OR
Pengetahuan	7,265
Sikap	3,828

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa, variabel pengetahuan memiliki peluang lebih tinggi dalam meningkatkan konsumsi jamu secara rutin dibandingkan dengan variabel sikap. Nilai *Odds Ratio* pada variabel pengetahuan sebesar 7,265 yang berarti bahwa, pengetahuan responden yang baik mengenai jamu memberikan konsumsi jamu secara rutin 7,265 lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak baik mengenai jamu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai peluang lebih tinggi dibandingkan sikap dalam meningkatkan kepatuhan dalam minum obat.

Menurut beberapa referensi menunjukkan beberapa alasan lebih tingginya pengetahuan dibandingkan sikap dalam mempengaruhi perilaku konsumen yaitu (1) konsumen dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang produk atau layanan dapat membuat keputusan pembelian yang lebih tepat dan rasional (Faidah & Anam, 2018); (2) pengetahuan tentang produk atau layanan memungkinkan konsumen untuk memahami fitur, manfaat, dan kekurangannya dengan lebih baik, sehingga memengaruhi preferensi dan pilihan mereka (Rochmanto & Widiyanto, 2015); dan (3) Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi sering kali meningkatkan kepercayaan terhadap pilihan konsumen, sehingga mengarah pada perilaku pembelian yang lebih tegas dan disengaja (Pasi, 2017)

KESIMPULAN

Mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai jamu dan mayoritas responden bersikap positif terhadap jamu. Pengetahuan dan sikap secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi jamu. Pengetahuan memiliki peluang lebih tinggi dalam meningkatkan konsumsi jamu secara rutin dibandingkan dengan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, B. B. A., & Widayati, A. (2022). Profile of The Use of Traditional Medicines Among Adolescents in SMK Farmasi Teladan Demak. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Community*, 19(2), 71–77. <https://doi.org/10.24071/jpsc.003638>
- Alkatiri, S., Tumbel, A. L., & Roring, F. (2017). Pengaruh Daya Tarik Iklan dan Potongan Harga Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Matahari Departement Store Manado Town Square. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1781–1792.
- Army, R. (2018). Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat. In *Badan Pengembangan*

- dan Pembinaan Bahasa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Faidah, A. N., & Anam, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Perilaku Memilih Lembaga Keuangan Syariah Dengan Sikap Terhadap Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Desa Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 8(1), 1524–1546.
<http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/112%0Ahttps://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/download/112/109>
- Gunartin, & Wulan, D. W. (2019). Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Kubang Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang Melalui Industri Jamu Banteng Gde Gunartin, Diah. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 323–333.
- Hatmanti, N. M., Nurjanah, S., Yunita Sari, R., Soleha, U., & Zahro, C. (2023). Upaya Peningkatan Konsumsi Minuman Sehat Melalui Program Konservasi Tanaman Herbal. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 48–54.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.548>
- Helmi, B. S., Hidayat, K., & Fakhry, M. (2019). Pengaruh Undang Undang Jaminan Produk Halal Terhadap Pengembangan Produk Jamu Madura. *Pamator*, 12(2), 100–107.
- Irfan, F., & Khiriyah, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Konsumen untuk Membeli Produk Hijau (Studi pada Wanita di Kota Solo). *Fokus Manajerial*, 12(1), 12–22.
- Isnawati, D. L., & Sumarno. (2021). Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 305–305.
https://doi.org/10.1007/978-3-540-71095-0_5698
- Jebeot, F. I., & Rhomadona, S. W. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Samping Mengonsumsi Jamu-Jamuan di BPS Istiqomah Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 1–5.
- Jubaedah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetika Tradisional Produk Dalam Negeri. *Tata Rias*, 3, 28.
- Katharina, T., & Iit, K. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 134–141.
<https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.28>
- Kresnamurti, A., Izazi, F., Rakhma, D. N., Nailufa, Y., & Najih, Y. A. (2022). Optimalisasi Penggunaan Obat Tradisional Saat Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Presepsi dan Perilaku Masyarakat. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(01), 1–8.
<https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i01.4237>
- Kurniawan, F. Y., Jalil, M., Purwantoro, A., Daryono, B. S., & Purnomo. (2021). Jamu Kunir Asem: Ethnomedicine Overview by Javanese Herbal Medicine Formers in Yogyakarta. *Jurnal Jamu Indonesia*, 6(1), 8–15.
<https://doi.org/10.29244/jji.v6i1.211>
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42.
<https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i>

- 0.10857
- Linda, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 3(2), 68–79.
- Mahawikan, S. S. A. ., Abdul, A., & Ariastuti, R. (2022a). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 77–86.
- Mahawikan, S. S. A. R., Abdul, A., & Ariastuti, R. (2022b). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 77–86.
- Maulida, A., Dewi, I. K., & Yulianto, S. (2019). Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Jamu Di Komunitas Yoga First Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i2.114>
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologo Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Pasi, I. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Qasd*, 1(2), 189–201.
- Perdani, M. S., & Hasibuan, A. K. (2021). Analisis Informasi Tanaman Herbal Melalui Media Sosial ditengah Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Literatur. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 1(1), 11–25.
- Puspitasari, W., Setiawan, I. N., Widiastuti, T., Fitriani, L. N., & Buiqis, T. (2022). Pelatihan Pengembangan Produk Kemasan UMKM Produk Jamu Homemade Dalam Menghadapi Persaingan Dagang di Era Globalisasi dan Pandemi. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 773–778.
- Putra, Y. A. D., & Abryanto, R. (2021). the Impact of Perceived Value of Jamu Towards the Millennial Purchase Decision: the Case Study of Generation Z. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, Vol.3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33555/jffn.v3i1.67>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*.
- Rahmawati, F. N., & Suryandari, N. (2022). Ajhemo : Aplikasi Konsep Sehat Perempuan Madura. *Analisa Sosiologi*, 11(4), 594–606.
- Ramadhan, D. R., Nahdliyyati, D., Salsabillah, T. A., Pramesti, A. A. S. D., Salsabila, F., Ramadanti, F., Putri, M. A. E., Jayalalitha, D. M., Nugrahesi, R., Setiawan, R., Hidayati, D. N., Dewi, G. D. P. K., Ayudya, J. R., Syayidah, E. E., & Puspitasari, H. P. (2022). Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 194–199. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.32937>
- Rifa'i, E. L. A., & Indriastuti, Y. (2022). Makna komunikasi pengguna jamu tradisional bagi perempuan. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 8(2), 850–859.
- Ririn, S.F. (2015) Faktor-Faktor Penyebab Berkurangnya Minat Anak Perempuan di Dusun Kiringan, Canden, Jetis, Bantul Sebagai Penerus Penjual Jamu Gendong. *Skripsi*. Fkaultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNY. Yogyakarta.
- Rochmanto, B. Al, & Widiyanto, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius terhadap Sikap Konsumen dalam Niat Mengkonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–12. [75](http://ejournal-</p></div><div data-bbox=)

- s1.undip.ac.id/index.php/dbr
- Rohmi, R., Ramdhani, M., & Nayiroh, L. (2023). Efektivitas Komunikasi Visual Gambar Peringatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Kesadaran Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 453–462.
- Rusida, E. R., Ramadhani, S., & Akbar, D. O. (2021). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen dan Obat Herbal dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Banjarbaru Selatan. *Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2), 292–301. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.296>
- Said, M. I. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Dipoli Klinik RSU UKI Tahun 2016. *Resik*, 8(1), 1–14.
- Satriyati, E. (2017). Menjaga Tradisi Minum Jamu Madura dengan Penyampaian Pesan Interpersonal Kesehatan antara Peramu dan Pengguna. *Dimensi*, 10(2), 24–35.
- Satriyati, E., Biroli, A., & Hana, S. N. (2019). Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu Di Kabupaten Bangkalan Dan Sumenep. *JSPH-Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.17977/um021v4i2p133-141>
- Setyanti, C.C. (2015). Alasan Anak Muda Enggan Minum Jamu. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150422203911-262-48586/alasan-anak-muda-enggan-minum-jamu> diakses 25 Maret 2024
- Siregar, R. S., Salsabila, & Siregar, A. F. (2021). Analisis Hubungan Sikap dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat Kota Medan Mengonsumsi Jamu Tradisional di Masa Pandemi Covid – 19. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*, 3(1), 13–22.
- Stanislaus, S., & Pratiwi, P. E. (2012). Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Membeli Pada Mahasiswa Konsumen Oriflame di Unnes. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2), 89–93.
- Sudarsana, I. K., Suryanti, P. E., & Suastika, I. B. S. S. K. (2020). *Covid-19 Perspektif Agama dan Kesehatan*.
- Suhendi, F., & Sulfia. (2021). Profil Pemahaman dan Sikap Masyarakat terhadap Jamu Tradisional di Kota Bangkalan. *Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine (IJPHEM)*, 1(1), 49–52.
- Tegu, I., Wungouw, H., Sagita, S., & Dedy, M. A. E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 105–112.
- Waqiah, N. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Jamu Tradisional dan Edukasi Pencegahan Covid-19 dalam Rangka Tanggap Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Patriot Mengabdikan Tahun 2021*, 1(1), 31–37. <https://conference.untagsby.ac.id/index.php/spm/article/download/164/136/300>
- Wibowo, A. (2017). Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4(2), 38.
- Widiastuti, Y. P., Ramayanti, E. D., & Mediastini, E. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Berpengaruh Terhadap Upaya Untuk Meningkatkan Produksi ASI Selama Pandemi COVID 19. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 97–106. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.97-106>
- Wira, N.N. (2020) Consuming 'Jamu' Regularly Helps Improve Your Immunity, Say Experts. <https://www.thejakartapost.com/life/2020/04/22/consuming-jamu-regularly-helps-improve-your-immunity-say->

[experts.html](#). diakses 25 Maret 2024.

Zaidi SF, Saeed SA, Khan MA, Khan A, Hazazi Y, Otayn M, Rabah M, Daniyal M. Public knowledge, attitudes, and practices towards herbal medicines; a cross-sectional study in Western Saudi Arabia. *BMC Complement Med Ther.* 2022 Dec 8;22(1):326. doi: 10.1186/s12906-022-03783-y.